

## **Penguatan Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Desa Drangong, Kota Serang, Banten**

**Vera Maria<sup>1</sup>, Aldira Diandra Syahputri<sup>2</sup>, Amalia Maharani Naifah<sup>3</sup>, Daffa Dzaky Syahbani<sup>4</sup>, Fransiscus Corinstio Rajagukguk<sup>5</sup>, Hilmi Zaki Andhika<sup>6</sup>, Ira Nazliyah<sup>7</sup>, Muhammad Dzaki Jhon Ramadhan<sup>8</sup>, Nasywa Hamidah<sup>9</sup>, Nuraisyah Safety Permata<sup>10</sup>, Nurholisoh<sup>11</sup>, Puan Nayla Ramdhani<sup>12</sup>, Tubagus Rifki Wisena Qolbu<sup>13</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Puan Nayla Ramdhani

**E-mail:** [Puannayla11@gmail.com](mailto:Puannayla11@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penguatan budaya literasi di era digital menjadi tantangan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas seperti Desa Drangong, Kota Serang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang menarik dan berkelanjutan. Melalui observasi, pelatihan, penyediaan bahan bacaan, dan kegiatan literasi seperti pojok baca dan lomba menulis, kegiatan ini berhasil meningkatkan minat baca siswa dan kapasitas pengelolaan perpustakaan. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan akademisi dalam membangun budaya literasi sejak dini.*

**Kata kunci** - budaya literasi, perpustakaan sekolah, pengabdian masyarakat, Desa Drangong

### **Abstract**

*Strengthening literacy culture in the digital era remains a challenge, especially in areas with limited facilities such as Drangong Village, Serang City. This community service program aims to optimize the function of school libraries as engaging and sustainable literacy centers. Through observation, training, provision of reading materials, and literacy activities such as reading corners and writing competitions, the program successfully increased students' reading interest and improved library management. The initiative highlights the importance of collaboration between schools, communities, and academics in fostering a strong literacy culture from an early age.*

**Keywords** - literacy culture, school library, community service, Drangong Village

## PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan landasan utama dalam mencetak generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan memiliki karakter kuat. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, literasi menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia masih berada di peringkat bawah secara global. Hal ini juga tercermin dari berbagai studi nasional yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat di luar aktivitas pembelajaran formal di kelas. Situasi ini diperburuk dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas serta rendahnya fungsi fasilitas literasi yang tersedia di lingkungan sekolah.

Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serupa adalah Desa Drangong, yang terletak di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Desa ini termasuk wilayah yang sedang berkembang dengan penduduk mayoritas bekerja di sektor informal. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat turut memengaruhi partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan anak, termasuk kebiasaan membaca. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa fasilitas perpustakaan di beberapa sekolah dasar di Desa Drangong belum berfungsi secara optimal. Beberapa temuan di antaranya meliputi:

- a. Koleksi buku yang masih terbatas dan didominasi oleh buku-buku pelajaran lama yang tidak menarik bagi anak;
- b. Tata ruang perpustakaan yang kurang representatif dan tidak nyaman;
- c. Minimnya kegiatan literasi yang terprogram dan berkelanjutan;
- d. Ketiadaan pustakawan atau petugas perpustakaan yang memiliki kompetensi pengelolaan literasi;
- e. Kurangnya dukungan anggaran dan perhatian dari pihak sekolah maupun orang tua murid.

Fungsi perpustakaan sekolah seharusnya tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, melainkan menjadi ruang yang hidup, yang mampu merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan komprehensif dan inovatif untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi siswa.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dosen dan mahasiswa KKM Kelompok 66 [ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ] melakukan serangkaian intervensi yang bertujuan untuk mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai jantung penggerak budaya literasi. Program ini difokuskan pada dua sekolah dasar di wilayah Desa Drangong yang mewakili kondisi umum sekolah dasar lainnya, yaitu SDN Drangong 1, SDIT Insantama Kota Serang dan perpustakaan yang berlokasi di kelurahan.

Adapun tujuan dari program ini secara umum adalah:

1. Meningkatkan kesadaran literasi di kalangan siswa, guru, dan orang tua;
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah secara efektif;
3. Menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat usia siswa;
4. Menciptakan berbagai kegiatan literasi yang menyenangkan dan berkelanjutan;
5. Membangun kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi dalam upaya menumbuhkan budaya literasi secara terpadu.

Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi nyata dari program nasional Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Dalam program GLS, sekolah didorong untuk menciptakan ekosistem

yang mendukung literasi dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, dan aktivitas sosial siswa.

Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang nyata, tidak hanya dalam jangka pendek melalui kegiatan literasi, tetapi juga dalam jangka panjang melalui pembentukan budaya belajar yang kuat di kalangan generasi muda Desa Drangong.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Awal dan Survei Kebutuhan

Dilakukan pemetaan kondisi perpustakaan di dua sekolah dasar di Desa Drangong (SDN Drangong ,SDIT Insantama Kota Serang dan pojok baca di kelurahan ), termasuk kondisi fisik, koleksi buku, dan aktivitas literasi yang sudah berjalan.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tim memberikan pelatihan kepada guru dan pustakawan sekolah mengenai:

- a. Pengelolaan perpustakaan berbasis sistem klasifikasi sederhana
- b. Strategi penyusunan koleksi ramah anak
- c. Teknik membacakan buku dan mendongeng
- d. Penggunaan media digital sederhana untuk mendukung literasi

3. Pengadaan dan Revitalisasi Sarana Literasi

Diberikan bantuan buku bacaan anak dan rak buku sederhana, serta perancangan pojok baca di tiap kelas untuk mendekatkan bahan bacaan dengan siswa.

4. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Kegiatan ini meliputi:

- a. Jumat Membaca
- b. Lomba menulis cerita pendek
- c. Resensi buku dan diskusi kelompok

5. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan langsung selama program berjalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian menunjukkan sejumlah capaian positif, antara lain:

- a. Peningkatan Minat Baca: Siswa menjadi lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Membaca Nyaring

Foto menunjukkan seorang anak sedang membaca nyaring. Anak tersebut memegang buku dengan kedua tangan dan melafalkan teks dengan jelas. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan membaca, pelafalan, dan kepercayaan diri siswa.

- b. Peningkatan Kompetensi Guru/Pustakawan: Guru lebih terampil dalam mengelola koleksi dan membuat kegiatan literasi yang kreatif.



**Gambar 2.**

Kegiatan Pemaparan Sistem Pengelolaan Perpustakaan Digital Oleh Mahasiswa Ke Pustakawan



**Gambar 3.**

Kegiatan Pemaparan Sistem Pengelolaan Perpustakaan Digital Oleh Mahasiswa Ke Pustakawan

Foto menunjukkan salah satu anggota KKM sedang duduk sambil memberikan penjelasan kepada pustakawan Kelurahan Drangong mengenai pengelolaan buku di perpustakaan secara digital. Di depannya terdapat perangkat yang digunakan untuk mendemonstrasikan sistem katalog, sementara pustakawan menyimak dengan seksama.

- c. Revitalisasi Fisik dan Suasana Perpustakaan: Perpustakaan menjadi lebih rapi, menarik, dan fungsional.



**Gambar 4.**  
Kegiatan Membaca Di Perpustakaan SDIT Insantama



**Gambar 5.**  
Kegiatan Membaca Di Perpustakaan Kelurahan Dragong

Perpustakaan kini mengalami perubahan signifikan, baik dari segi tata letak maupun kebersihan. Rak buku disusun dengan lebih teratur, label kategori dipasang dengan jelas, dan area baca ditata agar lebih nyaman bagi pengunjung. Penataan yang rapi dan penambahan elemen pendukung menjadikan perpustakaan lebih menarik serta fungsional, sehingga mendorong minat masyarakat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

- d. Partisipasi Orang Tua dan Komite Sekolah: Terbentuk dukungan kolektif dalam penyediaan buku dan kegiatan literasi.



**Gambar 6.**  
Kegiatan Rutin Sore Dibersamai Oleh Orang Tua

Keterlibatan orang tua dan komite sekolah semakin meningkat dalam mendukung pengembangan perpustakaan dan program literasi. Dukungan ini terwujud melalui penyediaan buku bacaan yang relevan, bantuan sarana pendukung, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama dan lomba baca nyaring. Sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan komite sekolah membentuk dukungan kolektif yang berkelanjutan demi terciptanya budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dan Kelurahan Drangong.

Dari hasil evaluasi, pendekatan yang bersifat kolaboratif dan menyentuh langsung pada kebutuhan sekolah terbukti efektif dalam membangun budaya literasi.



**Gambar 7.**  
Apresiasi Duta Literasi SDIT Insantama

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Budaya Literasi melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Desa Drangong, Kota Serang, Banten” telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Program ini membuktikan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik, ditambah dengan kegiatan literasi yang menarik dan berkelanjutan, mampu membangkitkan minat baca siswa serta memperkuat proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pemetaan kondisi perpustakaan, pelatihan bagi guru dan pustakawan, penataan ulang ruang perpustakaan, penyediaan buku-buku yang sesuai, hingga pelaksanaan program literasi seperti pojok baca dan kegiatan “Jumat Membaca”. Perpustakaan yang awalnya pasif, kini berubah menjadi ruang belajar yang hidup dan interaktif. Program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa karena ketersediaan buku yang mudah dijangkau dan sesuai dengan minat mereka. Guru dan pustakawan juga menjadi lebih terampil dalam mengelola perpustakaan serta mengembangkan kegiatan literasi, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang semakin mendukung budaya membaca. Selain itu, orang tua dan komite sekolah mulai aktif terlibat dalam pengembangan perpustakaan, yang pada gilirannya mendorong tumbuhnya semangat sekolah untuk melanjutkan program ini secara mandiri.

Kesimpulannya, optimalisasi perpustakaan sekolah adalah langkah strategis untuk menanamkan budaya literasi sejak dini. Namun, agar hasilnya berkelanjutan, perlu adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi. Bila kolaborasi ini terbangun dengan baik, maka budaya literasi akan tumbuh kuat dan menghasilkan generasi pembelajar yang cerdas, kritis, dan siap bersaing di masa depan.

### Saran :

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah dapat terus memperkuat

kolaborasi dengan orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, perpustakaan daerah, dan perguruan tinggi untuk memastikan program literasi dapat berjalan secara berkelanjutan. Koleksi perpustakaan juga perlu diperbarui secara berkala dengan menambahkan buku-buku yang relevan, menarik, dan sesuai minat siswa. Selain itu, guru dan pustakawan perlu mendapatkan pelatihan rutin terkait pengelolaan perpustakaan, teknik mendongeng, dan strategi literasi kreatif agar kegiatan literasi semakin variatif dan menarik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada dosen pembimbing lapangan kami, Ibu Vera Maria, S.E., M.M. atas segala bimbingan, arahan, dan dedikasi yang telah diberikan. Kepada masyarakat Kelurahan Drangong yang telah berpartisipasi, Kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan antusiasme serta kerja sama yang luar biasa. Keikutsertaan dan keterlibatan aktif dari seluruh warga telah memberikan dampak nyata bagi kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik Literasi ini. Kepada anggota kelompok 66 KKM Tematik Literasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kami menyampaikan apresiasi atas kerja keras, komitmen, dan semangat kolaborasi yang telah diberikan. Dimana kontribusi yang telah diberikan setiap anggota kelompok dari awal hingga akhir pelaksanaan KKM ini, telah memberikan capaian yang membanggakan dan berdampak positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Sari, D. P. (2020). *Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jpdn.v5i1.456>.
- Fitriyah, N., & Amini, A. (2020). Optimalisasi peran perpustakaan sekolah dalam mendukung gerakan literasi nasional. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/IJK.072.05>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, H., & Mulyani, R. (2018). *Pengembangan budaya literasi di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 101–110.
- Rahmah, L. (2019). Strategi pengembangan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.21009/JPD.102.06>.
- Suherman, E. (2020). Revitalisasi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Literasi Indonesia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.24832/jli.v5i1.147>.
- Suryaman, M. (2015). Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya baca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1–12.
- Suyanto, S. (2018). Pendidikan karakter melalui literasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 14–20. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i1.1067>.
- Yuliani, T., & Hidayat, R. (2019). *Strategi meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v4i2.567>
- Zulela, M. S., & Abidin, Y. (2021). Budaya literasi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 22–34. <https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p022>.